



---

---

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Ade Irma Suryani, Widya, Silvira Afriyanti**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP ADZKIA

Email: adeirmasuryani278@gmail.com,

widya@stkipadzkia.ac.id

**Abstract**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yaitu dalam proses pembelajaran di SD N 04 Rantih masih menggunakan LKS belum menggunakan LKPD yang dikembangkan oleh pendidik. LKS yang digunakan belum berbasis model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Proses pembelajaran masih berlangsung secara pasif dimana peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan pendidik sehingga menurunnya aktivitas peserta didik dalam belajar. Peserta didik juga kurang berkeinginan untuk berkerja sama dan kurang saling bertukar pikiran dengan teman sekelas. Berdasarkan hal tersebut dikembangkan LKPD berbasis model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang valid, dan praktis. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*) dan penyebarluasan (*dissemination*). Berdasarkan hasil validasi LKPD berbasis model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu menyatakan LKPD ini sangat valid dengan persentase validasi 91,65%, dari hasil uji praktikalitas menyatakan sangat praktis dengan persentase 91,17% bagi pendidik dan 93,51% bagi peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar sudah sangat valid dan praktis.

**Kata kunci:** LKPD, *Think Pair Share* (TPS), Tematik Terpadu.



---

---

**DEVELOPMENT OF LKPD BASED ON COOPERATIVE MODEL TYPE OF  
THINK PAIR SHARE (TPS) IN INTEGRATED THEMATIC LEARNING  
IN CLASS V ELEMENTARY SCHOOL**

**Ade Irma Suryani, Silvira Afriyanti**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP ADZKIA

Email: adeirmasuryani278@gmail.com

**Abstract**

*This research was motivated by several problems, namely in the learning process at SD N 04 Rantih still using LKS not using LKPD developed by educators. The worksheets used have not been based on a learning model that can improve students' learning activities. The learning process is still taking place passively where students only listen to what the educators say so that the activity of students in learning decreases. Students are also less willing to work together and less willing to exchange ideas with classmates. Based on this, LKPD was developed based on the Think Pair Share (TPS) cooperative model. The Think Pair Share (TPS) cooperative model is a learning model that teaches students to be active in the learning process. This study aims to develop a student worksheet based on the cooperative type Think Pair Share (TPS) model that is valid, and practical. The development model used is the 4-D model which consists of the defining, design, development and dissemination stages. Based on the results of the LKPD validation based on the Think Pair Share (TPS) model in integrated thematic learning, this LKPD was very valid with a validation percentage of 91.65% from the practicality test results stated that it was very practical with a percentage of 91.17% for educators and 93.51 % for students. So it can be concluded that the development of LKPD based on the Think Pair Share (TPS) type of cooperative learning in integrated thematic learning in class V elementary schools is very valid and practical.*

**Keywords:** LKPD, Think Pair Share (TPS), Integrated Thematic



## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Maret 2020 di SDN 04 Rantih ternyata dalam proses pembelajaran masih menggunakan LKS belum menggunakan LKPD yang dikembangkan oleh pendidik. LKS yang digunakan juga belum berbasis model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Dari analisis proses pembelajaran masih berlangsung secara pasif dimana peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan pendidik tanpa ada semangat untuk mengikuti pelajaran sehingga menurunnya aktivitas peserta didik dalam belajar. Peserta didik juga kurang berkeinginan untuk berkerja sama dan kurang saling bertukar pikiran dengan teman sekelas.

Berdasarkan permasalahan, maka penulis akan mengembangkan LKPD berbasis model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Penulis juga akan mengkaji model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran untuk diimplementasikan ke dalam LKPD yang akan penulis kembangkan, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pemilihan model TPS dalam penelitian ini didasarkan pada ciri bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan pembelajaran

kooperatif dengan langkah-langkah yang sederhana sehingga cocok digunakan oleh pendidik yang baru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran TPS ke dalam LKPD, penulis mengharapkan peserta didik dapat lebih terlibat aktif saat belajar. Aktivitas-aktivitas peserta didik di luar pembelajaran seperti melamun, dan sebagainya juga diharapkan dapat digantikan dengan adanya peningkatan aktivitas layaknya kerja mandiri, diskusi, dan keberanian mereka untuk mengemukakan pendapat. Menurut Trianto (2010:111) (dalam Sahida:2018) LKPD merupakan sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian belajar yang harus ditempuh. LKPD yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar (KD), dapat memotivasi siswa, dan menarik minat serta perhatian siswa untuk belajar. LKPD dikembangkan dan disusun sesuai dengan format penyusunan LKPD, unsur utama LKPD, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian/evaluasi.

Menurut H. Karli dan Yuliantiningsih, (dalam Hamdani, 2010:165)

menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam berkerja atau membantu di antara sesama dalam stuktur kerja sama yang teraratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Kebehasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri. Sebagaimana penulis menggunakan langkah- menurut Frank Lyman dalam Taufik dan Muhammadi (2011:149-150) adalah sebagai berikut :

Langkah 1: *Think*: guru mengajukan suatu pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian meminta peserta didik untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Langkah 2: *Pair*: guru meminta peserta didik berpasangan dengan peserta didik yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap *think*. Interaksi pada tahap ini peserta didik diharapkan dapat berbagi jawaban setelah diajukan suatu permasalahan. Biasanya peserta didik diberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: *Share*: pada langkah akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar serempat dari jumlah pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Adapun kelebihan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu peserta didik dituntut aktif serta dapat berpikir secara individu maupun kelompok dan belajar untk menghargai orang lain.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono (2017:407) penelitian dan pengembangan adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan sebuah produk melalui tahapan tertentu, hingga nantinya dihasilkan sebuah produk yang teruji tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya terhadap kebutuhan. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah LKPD Berbasis *Think Pair Share* (TPS) yaitu Pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar pada Tema 5 ekosistem Subtema 2 hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem pembelajaran 1.

Model yang digunakan dalam pengembangan ini menggunakan model 4-D yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebarluasan (*disseminate*) (dalam Mulyatiningsih 2019:195-199).

## PROSEDUR PENELITIAN

Adapun prosedur pengembangan LKPD berbasis *Think Pair Share* (TPS) yang akan peneliti lakukan antara lain sebagai berikut:

### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap analisis merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan LKPD Berbasis *Think Pair Share* (TPS) Pada tahap pendefinisian ini dilakukan analisis terhadap tiga aspek, yaitu; aspek kebutuhan, aspek kurikulum dan karakteristik peserta didik.

### 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang LKPD Berbasis *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan indikator pencapaian model pembelajaran berbasis *Think Pair Share* (TPS) di SD yang telah ditentukan. Dalam tahap perancangan Penulisan LKPD diawali dengan menyusun kerangka berdasarkan kriteria penyusunan yang baik. Rancangan komponen LKPD ini yaitu: sampul depan LKPD berisi judul dan gambar tentang isi materi, bagian pendahuluan berisi halaman identitas, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, langkah-langkah model TPS, bagian isi berisi materi dan soal-soal, bagian pasca isi berisi daftar

pustaka dan profil penelitian. Pada tahap merancang tampilan sampul, warna, format pengetikan maupun jenis kertas yang digunakan untuk membuat LKPD.

### 3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Dalam tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk akhir setelah melalui proses validasi, revisi, praktikalitas, dan efektifitas produk. Adapun penjelasan sebagai berikut :

#### a) Validasi

Validasi ahli adalah proses penilaian yang dilakukan oleh ahli atau praktisi terhadap produk yang dihasilkan telah mencapai aspek kelayakan dengan mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan dan mendapat masukan sebagai bahan perbaikan atau revisi. Langkah ini digunakan untuk menghasilkan produk LKPD yang layak digunakan untuk uji coba lapangan. Adapun tahap validasi oleh ahli yaitu pada ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa.

#### b) Revisi

Setelah dilakukan tahap validasi oleh para validator sesuai dengan bidangnya masing-masing, maka tahap selanjutnya adalah tahap revisi. pada tahap ini dilakukan revisi Tahap revisi dilakukan berdasarkan

atas saran dan komentar oleh validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain.

c) **Praktikalitas**

Praktikalitas adalah tingkat keterpakaian dan keterlaksanaan LKPD oleh peserta didik. Pada tahap ini peneliti memberikan angket kepada 2 orang pendidik dan 6 orang peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap produk LKPD yang telah dikembangkan.

**4. Tahap Penyebarluasan (*Desseminat*)**

Merupakan tahap terakhir pada pengembangan model 4-D, pada tahap penyebaran ini dilakukan untuk mempromosikan produk yang telah dikembangkan agar dapat diterima oleh pengguna.

**JENIS DATA**

Data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini meliputi:

1. **Kualitatif (Deskripsi)**

Data kualitatif diperoleh dari hasil analisis berupa kata-kata seperti hasil validasi LKPD, instrument penilaian.

2. **Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari data instrument penilaian LKPD pembelajaran oleh ahli materi, desain dan bahasa terhadap LKPD *Think Pair Share* (TPS).

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Instrumen pengumpulan data penelitian pada penelitian ini yaitu instrumen validasi, instrumen validasi digunakan untuk mengetahui keabsahan dari LKPD berbasis TPS yang dirancang. Peneliti meminta bantuan kepada para validator untuk memeriksa lembar validasi. Lembar Validasi ini nantinya akan diperiksa oleh 4 orang validator, yaitu 1 orang ahli materi, 1 orang ahli bahasa, dan 2 orang ahli desain.

**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yaitu mendeskripsikan tingkat validitas LKPD berbasis *Think Pair Share* (TPS). Teknik analisis data deskripsif dilakukan untuk melihat data hasil validasi LKPD yang dikembangkan. Untuk menentukan nilai validitas dengan menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Purwanto (dalam Lestari, Dkk 2018:172 Vol.2 No.2) sebagai berikut:  
Nilai Validitas

Kriteria validitas LKPD berdasarkan nilai akhir yang didapatkan dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Kevalidan**

<b>Tingkat Ketercapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
90% - 100%	Sangat valid
80% - 89%	Valid

65% - 79%	Kurang valid
55% - 64%	Tidak valid
≤ 54%	Sangat tidak valid

Sumber: Purwanto (dalam Lestari dkk, 2018

: Vol.2 No.2)

Kriteria praktikalitas LKPD berdasarkan nilai akhir yang didapatkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Kriteria Tingkat Praktikalitas**

Persentase	Kriteria Praktikalitas
86% – 100%	Sangat Praktis
76% – 85%	Praktis
60% – 75%	Cukup Praktis
≤54%	Sangat Tidak Praktis

Sumber: Purwanto (dalam Lestari)

Untuk menganalisis LKPD menggunakan angket dengan melakukan penilain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Untuk menganalisis peserta didik menggunakan angket dengan melakukan penilain sebagai berikut :

**Tabel 3. Kriteria Analisis Peserta Didik**

Skor	Kriteria
4	Selalu
3	Sering

2	Kadang-kadang
1	Tidak Pernah

## HASIL PENELITIAN

Penelitian *Research and Development* (R&D) menggunakan model 4-D yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), and *dissemination* (penyebarluasan) adaptasi dalam Mulyatiningsih (2019: 195-199). Adapun tahap- tahapnya sebagai berikut:

### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan LKPD berbasis *Think Pair Share* (TPS).

#### a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui permasalahan mendasar dalam LKPD yang ada di sekolah. LKPD yang ada disekolah memiliki permasalahan 1) Dalam proses pembelajaran masih menggunakan LKS belum menggunakan LKPD yang dikembangkan oleh pendidik. 2) LKS yang digunakan belum berbasis model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. 3) Peserta didik merasa semangat mengikuti pembelajarn dengan menggunakan LKPD. 4) Peserta didik

senang dengan LKPD yang menarik dan berwarna. 5) Peserta didik senang dengan petunjuk langkah kerja yang jelas dan mudah dipahami.

**b. Analisis Kurikulum**

Analisis kurikulum dilakukan untuk melihat kompetensi dalam kurikulum 2013 khususnya kelas V SD. Pada analisis kurikulum ini, dianalisis Kompetensi Dasar (KD), Indikator dan tujuan pembelajaran yang digunakan terkait dengan Tema 5 Ekosistem Subtema 2 Hubungan Antarmakhluk hidup dalam Ekosistem dan Lingkungan.

**c. Analisis Karakteristik Peserta Didik**

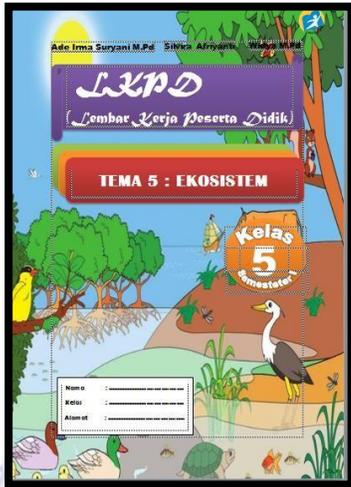
Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan LKPD. Piaget (1950) (dalam Susanto 2012:77) siswa kelas V Sekolah Dasar masuk ke dalam tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), pada tahap ini peserta didik sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah; mempunyai kemampuan cara mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya. Selain itu, peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Berdasarkan angket yang

telah di berikan kepada peserta didik diperoleh hasil bahwa peserta didik senang belajar dengan berkelompok dibandingkan belajar sendiri, dan peserta didik lebih memahami pembelajaran dengan menggunakan LKPD. Jadi dari hasil analisis peserta didik maka dikembangkanlah LKPD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik semangat dalam proses belajar sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

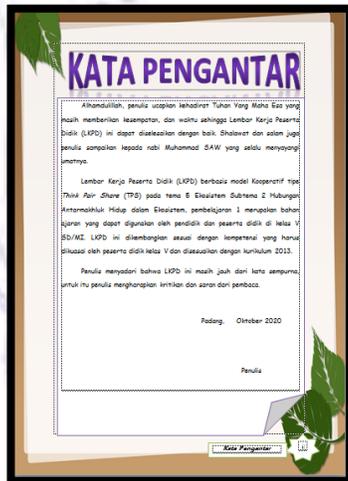
**2. Tahap Perancangan (*Design*)**

Berdasarkan analisis pada tahap pendefinisian maka dilakukan perancangan terhadap LKPD berbasis model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD. Pada pembuatan LKPD berbasis model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD ini digunakan perangkat lunak (*software*) berupa aplikasi *Microsoft Word 2010* yang sebelumnya telah di *install* pada laptop. Pada tahap komponen-komponen yang terdapat dalam LKPD yang dikembangkan disusun. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut : 1) Halaman sampul (*cover*), 2) Kata pengantar, 3) Daftar isi, 4) Petunjuk untuk peserta didik, 5) KD,

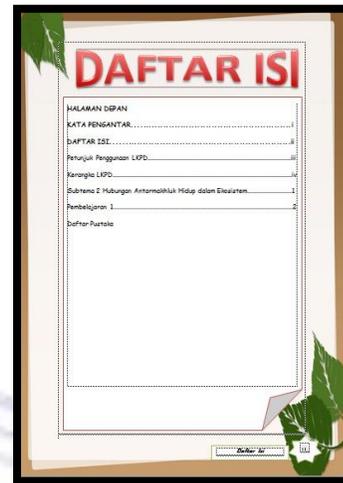
Indikator, dan Tujuan pembelajaran, 7) Materi, 8) Kegiatan, 9) daftar pustaka. Adapun gambar komponen tersebut antara lain:



(1) Cover



(2) Kata Pengantar



### 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan LKPD, produk yang telah jadi seutuhnya di validasi oleh ahli sesuai bidangnya. Dari hasil validasi tersebut dilakukan revisi berdasarkan komentar dan saran oleh validator ahli. Adapun hasil pengembangan produk LKPD hasil validasi LKPD sebagai berikut:

#### a. Pengembangan Produk

Bagian-bagian LKPD yang peneliti kembangkan berdasarkan rancangan LKPD yang dibuat yaitu halaman sampul (*cover*), kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, langkah-langkah model TPS, dan Indikator, tujuan pembelajaran, pendalaman materi, soal evaluasi, daftar pustaka.

#### b. Validasi

Masing-masing validator memberikan penilaian pada lembar validasi (angket) yang telah peneliti sediakan yang mana lembar validasi

(angket) tersebut berisikan indikator-indikator yang berbeda pada setiap validator. LKPD berbasis *Think Pair Share*(TPS) divalidasi oleh 4 validator. Validator tersebut terbagi atas ahli bahasa, ahli desain, dan keahlian materi.

c. Tahap Revisi

Setelah LKPD berbasis *Think Pair Share*(TPS) melalui tahapan validasi dan revisi oleh validator maka diperoleh hasil validasi LKPD yang dilakukan oleh 4 validator. Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai validasi untuk aspek Materi, Kebahasaan dan *Design*. Pada aspek Materi memperoleh nilai validasi 95% dengan kategori “ Sangat valid”. Adapun aspek Kebahasaan memperoleh nilai validasi 85,7% dengan kategori “Valid” dan, aspek *Design* memperoleh nilai validasi 94,25% dengan kategori “Sangat valid”.

d. Tahap Uji praktikalitas

Pada tahap praktikalitas ini peneliti memberikan angket beserta LKPD berbasis *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan kepada 2 orang pendidik dan 6 orang peserta didik produk yang dibuat apakah sudah praktis dan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan mengerti dengan materi yang diberikan. Berdasarkan uji praktikalitas yang didapatkan dari kedua pendidik mendapatkan nilai rata-rata 91,17%

dengan kriteria penilaiin “Sangat Praktis”. Berdasarkan uji praktikalitas yang didapatkan dari keenam peserta didik dengan mendapatkan nilai rata-rata 93,51% dengan kriteria “Sangat Praktis”.

4. Tahap Penyeberluasan (*Desseminate*)

Tahap penyebaran merupakan tahapan terakhir pada pengembangan model 4-D, pada tahap penyebaran ini dilakukan untuk mempromosikan produk yang telah dikembangkan agar dapat diterima oleh pengguna. Dalam penelitian ini tahap *disseminate* tidak dilakukan, karena penelitian ini hanya sebatas menguji kevalidan dan kepraktisan produk LKPD berbasis model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

## **PEMBAHASAN**

Pengembangan LKPD ini merujuk pada analisis kurikulum 2013 kemudian dihasilkan rancangan LKPD menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pengembangan atau (R&D) yang dikembangkan oleh Thiagrajan (dalam Endang Mulyatiningsih, 2019:195-199). Jenis penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu: 1) *define* (pendefinisian), 2) *Design* (perancangan), 3) *Development* (pengembangan) dan 4) *Desimination*



(penyebarluasan) pada tahap penyebaran ini tidak dilakukan karena penelitian ini hanya sebatas menguji kevalidan dan kepraktisan produk LKPD.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan proses pengembangan LKPD ini adalah pada tahap pendefinisian. Tahap pendefinisian (*define*) ini dilakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis peserta didik. Pada analisis kebutuhan peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan angket. Saat observasi yang peneliti analisis adalah pada saat pembelajaran dan analisis LKPD yang ada di sekolah. Saat observasi peneliti melihat dalam proses pembelajaran masih berlangsung secara pasif, peserta didik juga kurang berkeinginan untuk berkerjasama dan kurang saling bertukar pikiran dengan teman sekelas.

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik kurang memahami pembelajaran dan menyebabkan menurunnya aktivitas peserta didik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Nazulia dkk (2017:23-24) dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan variatif maka peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran dan tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Jika penggunaan metode pembelajaran kurang tepat atau monoton maka akan berakibat pada peserta didik yang kesulitan dalam menerima

penjelasan dari pendidik dan cenderung bosan dengan kegiatan belajar yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data bahwa LKPD dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan angket yang peneliti bagikan kepada peserta didik dapat membantu peneliti untuk menentukan bentuk LKPD yang diinginkan peserta didik.

Pengumpulan informasi terkait materi yang dikembangkan dalam LKPD berbasis model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik terpadu kelas V Sekolah Dasar yaitu KI, KD dan Indikator yang digunakan. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan akan dijadikan sebagai salah satu bahan dasar dari pengembangan LKPD. Menurut Prastowo (dalam Iqbal, 2017:33) tujuan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam proses pembelajaran adalah menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengembangan terhadap LKPD berbasis model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Zubaedi (2011:219) (dalam Isjoni 2013:113) pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan

tipe yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (dua hingga enam anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu. Dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) kegiatan pembelajaran tersebut menjadi lebih aktif sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Analisis peserta didik dilakukan melalui angket yang diisi oleh peserta didik kelas V Sekolah Dasar untuk mengetahui karakteristik peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (dalam Hanifah 2020:4) bahwa mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik peserta didik sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas perseorangan yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam perencanaan pembelajaran. Analisis ini akan dijadikan kerangka acuan dasar perancangan LKPD menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan paparan analisis LKPD, analisis kurikulum dan analisis peserta didik di atas, maka bahan ajar yang dikembangkan diupayakan memiliki karakteristik, sebagai berikut: (1) LKPD disusun berdasarkan K13; (2) kompetensi yang dikembangkan adalah

pembelajaran tematik terpadu; (3) LKPD berbasis model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu (4) LKPD disusun berdasarkan format penyusunan LKPD (5) pemilihan teks dalam LKPD sesuai dengan karakteristik peserta didik; (6) isi materi dan tugas/latihan dalam LKPD mampu mengembangkan kemampuan berfikir dan interaksi antar siswa.

Pada tahap pengembangan (*development*) telah dilakukan uji validitas, dan uji praktikalitas hasil rancangan LKPD. Hasil yang didapat dari uji validitas menyatakan bahwa LKPD berbasis Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu kelas V Sekolah Dasar yang dikembangkan dinyatakan "Sangat Valid" dengan nilai rata-rata 90,36%. Setelah LKPD divalidasi dan direvisi berdasarkan masukan dan saran dari masing-masing validator, kemudian dilakukan uji praktikalitas. Uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari LKPD. Praktikalitas LKPD dapat diketahui berdasarkan instrumen angket praktikalitas yang diisi oleh 2 pendidik dan 6 peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Hasil yang didapat dari uji praktikalitas menyatakan bahwa LKPD berbasis Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu kelas V Sekolah Dasar yang dikembangkan



dinyatakan “Sangat Praktis” dengan nilai rata-rata 91,17% bagi pendidik dan 93,51% bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (dalam Sahida, 2018:14) yang menyatakan bahwa sebuah instrumen memenuhi kriteria praktis apabila mudah digunakan dan tidak rumit.

Pada tahap penyebarluasan (*disseminate*), tahap penyebaran ini dilakukan untuk mempromosikan produk yang telah dikembangkan agar dapat diterima oleh pengguna. Dalam penelitian ini tahap *disseminate* tidak dilakukan, karena penelitian ini hanya sebatas menguji kevalidan dan kepraktisan produk LKPD berbasis model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Disarankan bagi pendidik dalam pembelajaran tematik terpadu pendidik hendaknya mengembangkan dan menggunakan bahan ajar yang sesuai dan menarik bagi peserta didik agar pembelajaran berjalan secara maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu pada tema 5 ekosistem subtema 2 hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem pembelajaran 1 sesuai dengan langkah-langkah *Think Pair Share* (TPS). Bagi peneliti lain LKPD berbasis model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD hendaknya dilakukan uji efektivitas sehingga dapat dilakukan tahap penyebaran yang lebih

luas untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna. LKPD berbasis model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD hendaknya juga dikembangkan juga pada materi lain.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Kurniasari, Elisabet Febrian dan Eunice Widyanti Setyaningtyas. 2017. Peningkatan hasil belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan Teknik *GalleryWalk*. *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol. 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/viewFile/10074/> 6405. Pada tanggal 19 Maret 2018.
- Lestari, Lasmi Dkk. 2018. Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*
- Mulyatiningsih, Endang. 2019. *Metode Penelitian Terapan Bidang*



---

*Pendidikan*. Yogyakarta :Alfabeta  
cv.

Prastowo, Adi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press: Yogyakarta.

Rudiyanto, Oktavia Sulistina dan Darsono Sigit. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Aktivitas Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 6 Kota Malang Tahun Pelajaran 2012-2013 Pada Materi Reaksi Redoks. <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikelA662FA1>

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2014*. Yogyakarta : Ar –Ruzz Media

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung : Alfabeta.

Taufik Taufina&Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press